

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini, sudah menjadi hal yang tidak asing ketika kita mendengar kata “pengangguran”, sering kita mendengar keluhan dari orang yang tidak mendapat pekerjaan. Perkenomian Indonesia sejak krisis ekonomi pada pertengahan 1997 membuat kondisi ketenagakerjaan Indonesia ikut memburuk. Sejak itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia juga tidak pernah mencapai 7-8 persen. Padahal masalah pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi ada, otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada.

Pertumbuhan yang belum pernah dicapai selama dua dasawarsa 1950-1960-an dan pengeluaran untuk dana kesejahteraan yang terus meningkat oleh pemerintah, betapapun juga telah gagal untuk mengentaskan kemiskinan, memenuhi kebutuhan pokok, dan mengurangi kesenjangan sosial dinegara-negara yang paling kaya sekalipun. Kenyataannya, seperti yang secara meyakinkan ditunjukkan oleh Adelman dan Morris berdasarkan data silang bahwa “pembangunan telah dibarengi oleh penurunan mutlak dan relatif pendapatan orang-orang miskin”.¹ Pada awal dekade 1980-an tingkat pengangguran di dunia mencapai angka yang tinggi. Tingkat pengangguran itu tetap tinggi di Negara-negara industri maju dan baru mulai menurun kemudian turun dengan sangat lambat setelah pertengahan dasawarsa itu. Banyak kebijakan sosial yang dirancang untuk mengatasi gejolak perekonomian jangka

¹Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2000) ha 21

pendek yang ditimbulkan oleh pengangguran telah dicanangkan sejak dekade 1930an dan keberhasilannya telah menunjukkan betapa pentingnya arti kebijakan ekonomi.²

Adanya pengangguran, walaupun untuk periode yang cukup lama, sekarang ini tidak lagi dianggap sebagai bencana ekonomi seperti masa lalu tetapi pengaruh jangka panjang dari tingkat pengangguran yang tinggi, yang mengakibatkan timbulnya kelompok masyarakat yang pasrah total pada keadaan dan kelompok yang mengundang keresahan masyarakat, haruslah menjadi masalah yang dianggap serius, baik bagi si kaya maupun si miskin.³

Jumlah atau besarnya penduduk umumnya dikaitkan dengan pertumbuhan income per capita suatu Negara, yang secara kasar mencerminkan kemajuan ekonomi Negara tersebut. Ada pendapat yang mengatakan jumlah penduduk yang banyak adalah sangat menguntungkan bagi pembangunan ekonomi. Tetapi ada pulayang berpendapat lain yaitu bahwa justru penduduk yang jumlahnya sedikit yang dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi kearah yang lebih baik. Disamping kedua pendapat ini, ada pula pendapat yang mengatakan bahwa jumlah penduduk suatu Negara harus seimbang dengan jumlah sumber-sumber ekonominya, baru dapat diperoleh kenaikan pendapatan nasionalnya. Ini berarti jumlah penduduk tidak boleh terlampau sedikit tetapi juga tidak boleh terlampau banyak.

Jumlah penduduk yang semakin besar telah membawa akibat jumlah angkatan kerja yang semakin besar pula. Ini berarti makin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan atau menganggur. Agar dapat dicapai keadaan

² Richard g lipsey, *Pengantar Makro ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2000) ha 250

³ *Ibid.*

yang seimbang maka seyogyanya mereka semua dapat terampil dalam suatu pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keinginan serta keterampilan mereka. Ini akan membawa konsekuensi bahwa perekonomian harus selalu menyediakan lapangan-lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja baru.⁴

Dengan demikian pembangunan ekonomi sangat diperlukan untuk memperkecil tingkat pengangguran. Dengan pembangunan ekonomi diharapkan laju pertumbuhan ekonomi dapat selalu dipertahankan pada tingkat yang lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan penduduk, sehingga kegiatan perekonomian akan menjadi lebih luas dan selanjutnya dapat memperkecil jumlah orang yang menganggur.⁵

Dewasa ini masih banyak terdapat anggapan bahwa islam menghambat kemajuan. Beberapa kalangan mencurigai Islam sebagai faktor penghambat pembangunan. Pandangan ini berasal dari pemikir barat, dan tidak sedikit pula para intelektual muslim yang menyakininya.⁶Padahal di zaman Rasulullah SAW telah menerapkan kebijakan ekonomi dalam mengatasi pengangguran salah satunya yaitu, Atas dorongan dan bimbingan Rasulullah kaum muhajirin dan anshar siap untuk bekerja sama dengan pembagian kepemilikan 50%-50% mengingat kaum muhajirin yang kurang dalam hal modal dan skill yang menyangkut agrikultural dan perdagangan, bagian kepemilikan yang mereka terima tidak sesuai dengan nilai partisipasi yang mereka kontribusikan. Melalui

⁴ Mulyadi s , *Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif pembangunan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) ha 55

⁵*Ibid.*

⁶Antonio Muhammad Syafii, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*,(Jakarta:Gema Insani, 2001) ha 3

kontrak kerja sama ini, kaum anshar mengajarkan skill yang dibutuhkan sehingga produktivitas meningkat.⁷

Dalam perspektif ekonomi Islam diskursus tentang kerja ini bermuara sekitar hakikat bekerja, kewajiban pekerja, hak pekerja, bekerja merupakan amalan yang dipandang sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Memenuhi kebutuhan kehidupan keluarga, istri dan anak adalah sebuah kewajiban. Dengan merealisasikan kewajiban ini berarti telah beribadah kepada Allah. Dengan demikian bekerja yang diniatkan untuk melaksanakan perintah Allah, maka bekerja tersebut dapat dikategorikan sebagai ibadah.⁸

Islam memandang kesejahteraan sosial dan individu sebagai saling melengkapi, bukannya kompetitif dan antagonistic. Kerena itu dia mendorong kerja sama, bukannya persaingan dan perlombaan dan mengembangkan hubungan yang erat antar perorangan. Dalam suatu sistem Islam, kebaikan seseorang dipandang sebagai kebaikan masyarakat dan sebaliknya, kalau orang-orangnya makmur, masyarakatnya juga makmur.⁹

Membuka kesempatan kerja seluas-luasnya bagi seluruh anggota masyarakat adalah salah satu bentuk distribusi kekayaan melalui mekanisme ekonomi. Salah satu upaya yang lazim dilakukan manusia untuk memperoleh harta kekayaan adalah dengan bekerja. Islam menetapkan adanya keharusan bekerja bagi seluruh masyarakat. Maka dari itu bekerja menurut Islam adalah

⁷ Abdiwarman azwar karim, *Sejarah pemikiran ekonomi islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004) ha105

⁸ Mawardi, *Lembaga Perekonomian Umat*, (Riau: Suska Press, 2008) ha 18

⁹ Afzalur rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*, (Jakarta: Dhana Bhakti Wakaf, 1995) ha

sebab pokok yang mendasar untuk memungkinkan manusia dapat memiliki harta kekayaan.¹⁰

Menurut data statistic dari Badan Pusat Statistik Provinsi Riau jumlah angkatan kerja Provinsi Riau pada Agustus 2012 mencapai 2.506.776 orang jika dibandingkan dengan total penduduk usia 15 tahun keatas yang berjumlah 3.985.257 orang, maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja(TPAK) Provinsi Riau sebesar 62,90 persen, dari data tersebut menunjukkan jumlah pengangguran yang cukup tinggi yaitu 37,1 persen atau sebanyak 1.478.481 orang.¹¹

Rendahnya jumlah permintaan dan jumlah penempatan tenaga kerja tersebut selain dipengaruhi oleh tingkat perkembangan ekonomi dan teknologi serta dunia usaha juga disebabkan oleh tidak sesuainya tenaga kerja yang tersedia dengan dibutuhkan, sebab kebanyakan penawaran tenaga kerja terdiri dari orang-orang yang kurang berpengalaman dan belum memiliki keterampilan.

Usaha yang dilakukan terhadap pencari kerja dan angkatan kerja yang masuk penawaran tenaga kerja sejalan dengan kebijaksanaan pemerintah pusat untuk mengatasi masalah pengangguran oleh sebab itu dibentuklah Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Tenaga Kerja (UPT-BPTK) di Kecamatan Pasir Penyuh Kabupaten Indragiri Hulu.

Tugas Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Tenaga Kerja (UPT-BPTK) ini adalah untuk melaksanakan berbagai macam latihan kerja dalam rangka memberikan keterampilan dan pengalaman kerja kepada siswa-siswi

¹⁰ Solahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam*,(Jakarta: Raja Grafindo, 2007) ha 208

¹¹<http://riau.bps.go.id>

Unit Teknis Balai Pelatihan Tenaga Kerja(UPT-BPTK) sehingga dapat menciptakan bibit unggul yang terampil bukan hanya dalam *hard skill* tetapi juga *soft skill* dan bahkan mampu menciptakan lapangan kerja bagi dirinya pribadi dan tidak tertutup kemungkinan bisa mengembangkan untuk memberi kesempatan kerja kepada orang lain.

Dari permasalahan diatas, maka penulis berkeinginan dan akan mencoba mengkaji peranan Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Tenaga Kerja (UPT-BPTK) Kecamatan Pasir Penyuh Kabupaten Indragiri Hulu dalam menciptakan tenaga kerja yang terampil dan siap berbisnis sehingga mengurangi jumlah pengangguran khususnya di Kecamatan Pasir Penyuh, yang penulis anggap sebagai suatu masalah yang baik untuk dianalisa.

B. Batasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi hanya Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Tenaga Kerja (UPT-BPTK) dalam meningkatkan *skill* tenaga kerja dan di tinjau menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Tenaga Kerja Kecamatan Pasir Penyuh Kabupaten. Indragiri Hulu).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Tenaga Kerja (UPT-BPTK) dalam meningkatkan *skill* tenaga kerja?
2. Apa saja efek yang didapat Siswa-siswi Pelatihan Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Tenaga Kerja (UPT-BPTK) setelah mendapatkan *skill* tenaga kerja?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap peranan Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Tenaga Kerja (UPT-BPTK) Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu dalam meningkatkan *skill* tenaga kerja.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian ini maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui Peranan Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Tenaga Kerja (UPT-BPTK) Kecamatan. Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu dalam meningkatkan *skill* tenaga kerja
- b. Untuk mengetahui efek yang didapat para siswa Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Tenaga Kerja (UPT-BPT) Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu setelah mendapatkan *skill* tenaga kerja.
- c. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam terhadap peran Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Tenaga Kerja (UPT-BPTK) Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu dalam meningkatkan *skill* tenaga kerja.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini penulis mengelompokkan menjadi tiga, yaitu antara lain :

- a. Sebagai kontribusi pemikiran penulis dalam ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Peran Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Tenaga

Kerja (UPT-BPTK) Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu dalam meningkatkan skill tenaga kerja dan menurut perspektif Ekonomi Islam.

- b. Memberikan kontribusi pemikiran dan informasi bagi para pembaca, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi masyarakat dan mahasiswa lainnya.
- c. Untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Syari'ah pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) Penelitian ini mengambil Lokasi di Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Tenaga Kerja (UPT-BPTK) Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu, adapun alasan penulis mengambil lokasi penelitian ini karena mengingat Kabupaten Indragiri Hulu masih tergolong sebagai kabupaten yang memiliki tingkat pengangguran yang cukup tinggi dan Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Tenaga Kerja (UPT-BPTK) Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu ini termasuk salah satu lembaga sosial yang ada di Indragiri Hulu dan salah satu lembaga yang gencar melakukan pelatihan tenaga kerja.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala, Karyawan, siswa Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Tenaga Kerja (UPT-BPTK) Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua staf (UPT-BPTK) yang berjumlah 11 orang¹² dan para Siswa Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Tenaga Kerja (UPT-BPTK) Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu yang dijadikan sampel yang terbagi dalam beberapa jurusan pelatihan yang bisa dilihat melalui tabel dibawah ini

Tabel I.1
Siswa-Siswi Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Tenaga Kerja (UPT-BPT) Kecamatan Pasir Penyus Kabuapten Indragiri Hulu Februari Tahun 2014

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Meubel	12	26,66%
2	Perbengkelan mobil	12	26,66%
3	Tata Boga	11	24,44%
4	Menjahit	10	22,22%
	Jumlah	45	100%

Sumber data: daftar siswa-siswi UPT-BPTK Februari 2014

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa jumlah responden yang dijadikan total sampling sebanyak 45 orang, yang mana jumlah ini disesuaikan dengan jurusan yang ada di Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Tenaga Kerja (UPT-BPTK) Kecamatan Pasir Penyus Kabuapten Indragiri Hulu.

4. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam mengumpulkan data penulis terdiri dari data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

¹²Wawancara penulis dengan Bapak Syawal Kepala bagian umum Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Tenaga Kerja (UPT-BPTK) Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu

- a. Data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari Kepala, Staff, dan Alumni Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Tenaga Kerja (UPT-BPTK) Kecamatan Pasir Penyuh Kabupaten Indragiri Hulu.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari literatur yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan penulis.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kualitas data yang valid maka metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu mengamati dan meninjau secara langsung ke lapangan dengan melakukan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.
- b. Wawancara, yaitu mengadakan Tanya jawab secara langsung kepada pihak Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Tenaga Kerja (UPT-BPTK) yaitu Kepala beserta para staf guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian, wawancara ini menggunakan system wawancara terbuka.
- c. Angket, yaitu mendapatkan data dengan cara menyebarkan sejumlah daftar pertanyaan kepada alumni Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Tenaga Kerja (UPT-BPTK)
- d. Analisis Dokumen, yaitu penulis mengumpulkan bahan-bahan dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

6. Metode Penelitian

- a. Metode *Deduktif*, yaitu mengemukakan perseoalan-persoalan secara umum, kemudian diuraikan lalu ditarik kesimpulan secara khusus.

- b. Metode *Induktif*, yaitu membahas masalah yang dimulai dari keterangan yang bersifat khusus, lalu diambil kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Metode *Deskriptif*, yaitu menggambarkan apa adanya dari fenomena yang terjadi dilapangan penelitian, kemudian dianalisa dari data yang ada untuk dijadikan kesimpulan sebagai kesimpulan hukum.

7. Metode Analisa Data

Setelah data dikumpulkan maka penulis akan menganalisa data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menganalisa data yang ada dengan mengklasifikasi data-data berdasarkan kategori dari persamaan jenis data tersebut dan kemudian diuraikan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya penulisan karya ilmiah ini, maka penulis membagi penulisan ini kepada beberapa bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Yang meliputi sejarah berdirinya Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Tenaga Kerja (UPT-BPTK) visi dan misi serta struktur organisasinya.

BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG PERMASALAHAN

Didalam bab ini akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan teori yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai pengertian tenaga kerja, jenis tenaga kerja, kedudukan tenaga kerja dalam ekonomi islam, pengertian tenaga kerja, Peran pemerintah dalam tenaga kerjadan pandangan ekonomi islam tentang tenaga kerja.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi Peran Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Tenaga Kerja (UPT-BPTK) dalam meningkatkan skill tenaga kerja dan di tinjau menurut Perspektif Ekonomi Islam(Studi Kasus Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Tenaga Kerja Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu)

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan kemudian memberikan saran yang bermanfaat